

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Didasarkan pada pembahasan serta hasil analisis variabel bebas yaitu PDRB, IPM dan TP terhadap TK pada Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2014- 2023 diperoleh kesimpulan yakni:

1. Berdasarkan hasil analisis, penelitian menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini menandakan bahwa peningkatan PDRB berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan, sesuai dengan hipotesis pertama. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan jika manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Namun, efek ini hanya akan optimal jika disertai dengan pemerataan distribusi manfaat ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, seperti distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketimpangan ekonomi antar daerah, lebih berperan dalam penurunan kemiskinan. Faktor-faktor lain, seperti kebijakan pemerintah dalam mendukung pemerataan pendapatan, juga sangat memengaruhi efektivitas PDRB dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa meskipun PDRB memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan, pengaruhnya bergantung pada faktor-faktor lain seperti keberlanjutan sektor ekonomi yang dominan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peningkatan IPM, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup, dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan masyarakat, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan. Temuan ini menguatkan pemahaman bahwa perbaikan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pembangunan

manusia yang tercermin dalam peningkatan IPM dapat mengurangi ketimpangan sosial dan kemiskinan secara signifikan. Namun, meskipun hubungan ini signifikan, dampaknya tidak akan optimal tanpa adanya kebijakan yang mendorong pemerataan manfaat pembangunan di semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan, perbaikan IPM harus diiringi dengan kebijakan sosial dan ekonomi yang adil dan inklusif.

3. Berdasarkan hasil analisis, Tingkat Pengangguran (TP) di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TK), menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung diikuti oleh kenaikan tingkat kemiskinan meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Hal ini sejalan dengan teori Ragnar Nurkse “lingkaran setan kemiskinan” dimana pengangguran memperburuk ekonomi dengan mengurangi daya beli masyarakat dan menghambat produktivitas. Dalam konteks Nusa Tenggara Timur, permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor struktural seperti rendahnya keterampilan tenaga kerja dan dominasi sektor informal. Untuk memutus lingkaran ini, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, termasuk pengembangan sektor unggulan seperti pariwisata dan agribisnis, pelatihan keterampilan, serta pemberdayaan UMKM. Langkah ini bertujuan menciptakan lapangan kerja produktif dan inklusif, yang diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan secara berkelanjutan.

V.2 Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan :

a) Saran Teoritis

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah atau mengubah variabel independen guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan.
2. Diharapkan penelitian berikutnya memakai data dengan rentang waktu yang lebih panjang dan mencakup wilayah penelitian yang

lebih luas. Hal ini bermaksud agar hasil penelitian tidak terbatas pada wilayah tertentu saja dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

3. Peneliti di masa depan perlu memperbanyak sumber literatur atau referensi yang relevan dengan variabel penelitian. Referensi ini sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, karena dapat memberikan wawasan dan informasi yang dibutuhkan untuk memahami variabel penelitian serta menyusun metodologi dengan lebih tepat.

b) Saran Praktis

1. Pemerintah daerah perlu Pemerintah daerah diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara timur melalui penyediaan peluang pekerjaan baru dan peningkatan lapangan kerja yang sudah ada. Dengan demikian, keseimbangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja dapat tercapai, serta masalah pengangguran dapat diatasi dengan segera.
2. Dibutuhkan kebijakan yang fokus pada penciptaan lapangan kerja di sektor produktif seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja formal yang terbatas, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pemerintah daerah harus fokus pada pendekatan berbasis komunitas, seperti pemberdayaan ekonomi lokal, serta memperluas akses terhadap pembiayaan mikro untuk memastikan kemiskinan tidak menjadi penghambat dalam pembangunan manusia.